TEORI PRODUKSI

**Makalah Ini Disusun untuk Memenuhi Tugas Makalah
pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro**

DISUSUN OLEH:

Sofhia Rahmadani	(90500120070)
Nirwana	(90500120065)
Fahrul Mahesa Putra	(90500120066)
Habibah Ibrahim Kasim	(90500120067)

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN FAKULTAS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang kami beri judul "*TEORI PRODUKSI*" ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas dari bapak dosen pada mata kuliah Ekonomi Mikro. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang teori produksi bagi para pembaca dan juga penulis. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Samsul Afriadi S.A.B., M.A, selaku dosen mata kuliah Ekonomi Mikro yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan mata kuliah yang kami tekuni. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penyelesaian makalah ini. Kami menyadari, makalah yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami sangat menantikan kritik dan saran yang dapat membangun kesempurnaan makalah ini.

Wajo, 24 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
BAB II.....	6
PEMBAHASAN	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Pembahasan.....	6
1. Faktor produksi	6
2. Fungsi produksi	8
3. Skala hasil (Return to Scale)	8
4. Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam	9
5. Motivasi Produsen dalam Berproduksi	10
6. Formulasi Masalah Produsen	11
7. Perspektif Islam dan Nilai-Nilai islam dalam Produksi.....	13
BAB III	15
PENUTUP.....	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produksi merupakan kebutuhan dasar yang sangat prinsip untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga keberlangsungan hidup manusia di muka bumi. Sesungguhnya produksi lahir dari proses penyatuan antara manusia dan alam semesta. Allah SWT telah menetapkan manusia sebagai khalifah (orang yang dipercaya dan diberi tanggung jawab) di muka bumi. Bumi adalah medan dan lahan untuk beraktivitas, sedangkan manusia adalah pengelolanya.¹

Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen. Pengertian produk tidak dapat dilepaskan dengan kebutuhan (*need*) . Produksi berarti memenuhi semua kebutuhan melalui kegiatan bisnis karena salah satu tujuan utama bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (*needs and wants*) manusia. Untuk dapat mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan.²

B. Rumusan Masalah

1. Menganalisis faktor Produksi

¹Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

²Turmudi, M. (2017). Production In Islamic Economic Perspective. *jurnal pemikiran islam*, 1 (18), 23.

2. Apa-apa saja Fungsi produksi
3. Skala hasil (Return to Scale)
4. Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam
5. Motivasi Produsen dalam Berproduksi
6. Formulasi Masalah Produsen
7. Perspektif Islam dan Nilai-nilai Islam dalam Produksi

C. Tujuan

1. Dapat mengetahui faktor produksi
2. Dapat mengetahui fungsi produksi
3. Mengetahui skala (return to scale)
4. Dapat mengetahui apa tujuan produksi dalam Ekonomi Islam
5. Dapat mengetahui motivasi produsen dalam berproduksi
6. Dapat mengetahui apa itu formulasi masalah produsen
7. Dapat mengetahui tentang Perspektif Islam dan Nilai-nilai Islam dalam Produksi

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia atau faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.³

tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *maslahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falāh* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.⁴

B. Pembahasan

1. Faktor produksi

produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu:

- Faktor alam/tanah

³Manalu, E., Sianturi, F. A., & Manalu, M. R. (2017). Penerapan Algoritma Naive Bayes untuk Memprediksi Jumlah Produksi Barang berdasarkan Data Persediaan dan Jumlah Pemesanan pada Cv.Pastries. *jurnal mantik penusa*, 1 (2), 18-19.

⁴Ali, M. (2013). Prinsip dasar Produksi dalam Ekonomi Islam. *jurnal lisan al-hal*, 7 (1), 21.

Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud di sini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia

- Faktor tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya yakni faktor alam. Tenaga kerja juga merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan. Tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa apapun tanpa adanya tenaga. Dengan demikian, tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi sesuai yang dikehendaki perusahaan.⁵

- Modal

Modal (*capital*) yaitu meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa atau barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal juga bisa berarti barang hasil produksi yang kemudian digunakan untuk menghasilkan produk lain. Termasuk ke dalam bilangan barang-barang modal misalnya mesin-mesin, pabrik-pabrik, jalan raya, pembangkit tenaga listrik, gudang serta semua

⁵Turmudi, M. (2017). Production In Islamic Economic Perspective. *jurnal pemikiran islam*, 1 (18), 46-47.

peralatannya. Modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin, serta faktor-faktor produksi lainnya.⁶

- Organisasi (Manajemen)

Dalam sebuah produksi hendaknya terdapat sebuah organisasi untuk mengatur kegiatan dalam perusahaan. Dengan adanya organisasi setiap kegiatan produksi memiliki penanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Diharapkan semua individu dalam sebuah organisasi melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan.⁷

2. Fungsi produksi

Fungsi produksi merupakan landasan teknis dari proses produksi yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan kuantitas produksi. Dalam teori ekonomi digunakan asumsi dasar mengenai sifat fungsi produksi dimana semua produsen tunduk pada hukum The Law of Diminishing Return (Hukum yang menyatakan bahwa semakin banyak variabel yang ditambahkan pada sejumlah sumber daya tetap, perubahan output yang diakibatkan akan mengalami penurunan dan bisa menjadi negatif).⁸

3. Skala hasil (Return to Scale)

Skala hasil produksi (return to scale) mempunyai tiga kemungkinan hasil produksi. Skala produksi atau skala hasil produksi merupakan perubahan skala output (hasil produksi) akibat dari penggandaan input/faktor produksi yang digunakan. Ingat bahwa,

⁶Surur, M. (2021). Teori Produksi Imam Al Ghazali & Ibnu Khaldun. *jurnal ekonomi dan hukum islam*, 5 (1), 13.

⁷Ali, M. (2013). Prinsip dasar Produksi dalam Ekonomi Islam. *jurnal lisan al-hal*, 7 (1), 23.

⁸Yogatama. (2019). Teori Produksi. *teori produksi*, 1 (1), 6.

skala produksi dari sisi produksi disini masih berhubungan dengan pembahasan teori produksi. Disini akan melihat kondisi dimana perusahaan ingin menambah input/faktor produksi baik itu menambah tenaga kerja dan mesin. Skala produksi melihat akibat perubahan skala penambahan input tersebut akan menghasilkan berapa output.

Ada tiga kemungkinan hasil produksi (output) yang terjadi akibat penggandaan input. Kemungkinan tersebut yaitu skala hasil konstan, skala hasil menurun, dan skala hasil meningkat. Uraian ringkas mengenai ketiga hal tersebut sebagai berikut:

a) Skala hasil konstan (constant return to scale)

Skala hasil produksi konstan (constant return to scale) yaitu kondisi dimana penggandaan input yang dilakukan perusahaan akan memberikan penggandaan output (hasil produksi) yang sama.

b) hasil menurun (decrease return to scale) Skala hasil menurun (decrease return to scale) yaitu dimana perusahaan menggandakan input yang digunakan, namun skala output yang dihasilkan lebih kecil dari skala penggandaan input.

c) Skala hasil meningkat (increase return to scale)

Skala hasil meningkat (increase return to scale) yaitu kondisi dimana skala penggandaan input mengakibatkan perubahan skala penggandaan output yang lebih besar. Misalkan input yang digunakan ditambah menjadi dua kali lipat, ternyata outputnya bertambah menjadi tiga kali lipat atau empat kali lipat.⁹

4. Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi dalam islam tidak semata-mata hanya ingin memaksimalkan keuntungan di dunia, akan tetapi lebih penting adalah memaksimalkan keuntungan di akhirat.

⁹Fadli, M. D. (2020, November 6). *Skala Hasil Produksi (return to scal)*. Dipetik Oktober 24, 2021, dari studiekonomi: <https://studiekonomi.com/ekonomi/mikro/skala-hasil-produksi-return-to-scale/>

Menurut Nejatullah, tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan secara wajar, memenuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, keperluan generasi akan datang, dan pelayanan terhadap masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah berbuat adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka produsen akan bertindak islami. Tujuan didasarkan pada beberapa hadsi nabi SAW, yang artinya:

“Dari jabir r.a. Berkata: Dahulu orang-orang mempraktikkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat, atau setengah, maka Nabi SAW bersabda: ‘Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah ia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan, maka hendaklah dia biarkan tanahnya.’¹⁰

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk berikut :

- Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat
- Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- Menyiapkan persediaan barang/jasa pada masa depan
- Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT .

5. Motivasi Produsen dalam Berproduksi

Motivasi utama bagi produsen adalah mencapai keuntungan material(uang)dalam ekonomi konvensional sangatlah dominan.produsen adalah seorang profit sekaligus profit maximer strategi,konsep,dan tehnik berproduksi semuanya di arahkan untuk mencapai keuntungan maksimum baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek , ada beberapa nilai yang dapat dijadikan sandaran oleh produsen sebagai motivasi dalam melakukan proses produksi, yaitu:

¹⁰Monzerkahf. (1995). *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- a) Profit bukanlah satu-satunya elemen pendorong dalam berproduksi, sebagaimana halnya yang terjadi pada sistem kapitalisme. Kendatipun profit sebagai target utama dalam produksi, namun dalam sistem ekonomi Islam perolehan secara halal dan adil dalam profit merupakan motivasi utama dalam berproduksi.
- b) Produsen harus memperhatikan dampak sosial sebagai akibat atas proses produksi yang dilakukan. Walaupun proses produksi pada suatu lingkungan masyarakat dianggap mampu menanggulangi masalah sosial (pengangguran), namun harus memperhatikan dampak negatif dari proses produksi yang berimbas pada masyarakat dan lingkungan, seperti limbah produksi, pencemaran lingkungan dll.
- c) Produsen harus memperhatikan nilai-nilai spiritualisme, di mana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi. Di samping produksi bertujuan untuk mendapatkan profit yang maksimal, produsen berkeyakinan dalam memperoleh ridho Allah.¹¹

6. Formulasi Masalah Produsen

Mashlahah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut as-Shatibi, *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual ('aql), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna. *Mashlahah* juga terdiri dari dua kandungan yaitu, manfaat (fisik dan non fisik) dan berkah. Dalam konteks produsen atau perusahaan yang menaruh

¹¹Azizah, N. N. (2020). Produksi dalam Ekonomi Islam. *jurnal of islamic banking*, 1 (2), 193-197.

perhatian pada keuntungan/profit, maka manfaat ini dapat berupa keuntungan material (*maal*).¹²

Keuntungan ini bisa dipergunakan untuk *mashlahah* lainnya seperti *mashlahah* fisik, intelektual, maupun sosial. Untuk itu rumusan *mashlahah* yang menjadi perhatian produsen adalah :

$$\text{Mashlahah} = \text{keuntungan} + \text{berkah}$$

$$M = \Pi + B$$

Dimana M menunjukkan *mashlahah*, Π adalah keuntungan, dan B adalah berkah. Dalam hal ini berkah didefinisikan dimana produsen akan menggunakan proksi yang sama dengan yang dipakai oleh konsumen dalam mengidentifikasikan, yaitu adanya pahala pada produk atau kegiatan yang bersangkutan. Adapun keuntungan merupakan selisih antara pendapatan total/*total revenue* (TR) dengan biaya totalnya/*total cost* (TC), yaitu :

$$\Pi = TR - TC$$

Pada dasarnya berkah akan diperoleh apabila produsen menerapkan prinsip dan nilai Islam dalam kegiatan produksinya. Penerapan nilai dan prinsip Islam ini sering kali menimbulkan biaya ekstra yang relatif besar dibandingkan jika mengabaikannya. Disisi lain, berkah yang diterima merupakan kompensasi yang tidak secara langsung diterima produsen atau *berkah revenue* (BR) dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan berkah tersebut atau *berkah cost* (BC), yaitu :

$$B = BR - BC = -BC$$

¹²Faris, M. I. (2015). Formulasi Mashlahah bagi Produsen. *jurnal formulasi mashlahah*, 1 (2), 1-4.

Dalam persamaan diatas penerimaan berkah dapat diasumsikan nilainya nol atau secara indrawi tidak dapat diobservasi karena berkah memang tidak secara langsung selalu berwujud material. Dengan demikian. Mashlahah sebagaimana didefenisikan pada persamaan (6.1) bisa ditulis kembali menjadi :

$$M = TR - BC \quad .^{13}$$

7. Perspektif Islam dan Nilai-Nilai islam dalam Produksi

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.

Prinsip yang terdapat dalam sistem ekonomi Islam:

- Tauhid

Prinsip tauhid melahirkan prinsip-prinsip yang menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat. Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah Swt. Hal itu akan berimplikasi pada adanya niat yang tulus bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah SWT karena pada dasarnya segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir pada Allah Swt.

- Keadilan dan Keseimbangan

¹³Hidayah, R. N. (2013, Desember 05). *Formulasi bagi Produsen*. Dipetik Oktober 20, 2021, dari wordpress: <https://rizkanisa.wordpress.com/2013/12/05/formulasi-mashlahah-bagi-produsen/>

Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat

- Kehendak bebas

Ajaran Islam berkeyakinan bahwa Allah SWT. memiliki kebebasan mutlak dalam berkehendak, begitupun dengan manusia yang memiliki hak untuk memilih apa yang akan diperbuatnya bahkan dalam mengambil pekerjaan atau memanfaatkan kekayaannya, setiap orang diberikan kebebasan dengan cara yang ia sukai

- Tanggung jawab

Dalam prinsip ekonomi Islam, kebebasan yang diberikan pada setiap orang untuk berbuat sesuatu dalam mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai tentunya harus tetap bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi pilihannya.

Karakteristik ekonomi Islam tersebut antarlain:

- *Rabbaniyah Mashdar* (bersumber dari Allah)
- *Rabbaniyah al-Hadf* (bertujuan untuk Allah)
- *Al-Raqabah al-Mazdujah* (control di dalam dan di luar)
- *Al-Jam'u bayna al-tsabat wa al-murunah* (penggabungan antara yang tetap dan yang lunak).¹⁴

¹⁴Turmudi, M. (2017). Production In Islamic Economic Perscektive. *jurnal pemikiran islam*, 1 (18), 23-47.

Menurut Kotler ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran kepuasan pelanggan, diantaranya:

- Sistem keluhan dan saran dengan cara memberikan kesempatan yang luas kepada para pelanggannya untuk menyampaikan saran dan keluhan.
- *Ghost shopping*, dengan mempekerjakan beberapa orang untuk berperan atau bersikap sebagai pembeli potensial, kemudian melaporkan temuan temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka dalam pembelian produk-produk tersebut.
- *Lost customer analysis*, perusahaan seyogyanya menghubungi para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah pindah pemasok agar dapat memahami mengapa hal itu terjadi.
- Survei kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan dilakukan dengan penelitian survei, baik melalui pos, telepon, maupun wawancara langsung¹⁵

¹⁵ Samsul, S. (2019). Analisis Pemanfaatan harta dalam Konsumsi Masyarakat Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(2), 127.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu. Terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu: Faktor alam/tanah, faktor tenaga kerja, modal, organisasi (manajemen)
2. Fungsi produksi merupakan landasan teknis dari proses produksi yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan kuantitas produksi. Dalam teori ekonomi digunakan asumsi dasar mengenai sifat fungsi produksi dimana semua produsen tunduk pada hukum The Law of Diminishing Return.
3. Ada tiga kemungkinan hasil produksi (output) yang terjadi akibat penggandaan input yaitu skala hasil konstan (constant return to scale), skala hasil menurun (decrease return to scale), dan skala hasil meningkat (increase return to scale).
4. Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu : Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat , Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya Menyiapkan persediaan barang/jasa pada masa depan , Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT .
5. Motivasi utama bagi produsen adalah mencapai keuntungan material (uang) dalam ekonomi konvensional sangatlah dominan. Produsen adalah seorang profit sekaligus profit maximizer. Strategi, konsep, dan teknik berproduksi semuanya di arahkan untuk mencapai keuntungan maksimum baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek

6. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut as-Shatibi, *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*‘aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan material (*wealth*).. Jika salah satu tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna. *Mashlahah* juga terdiri dari dua kandungan yaitu, manfaat (fisik dan non fisik) dan berkah
7. menurut Islam Prinsip yang terdapat dalam sistem ekonomi Islam yaitu: tauhid, Keadilan dan Keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab. Dan Karakteristik ekonomi Islam tersebut antara lain: *Rabbaniyah Mashdar* (bersumber dari Allah), *Rabbaniyah al-Hadf* (bertujuan untuk Allah), *Al-Raqabah al-Mazdujah* (control di dalam dan di luar), *Al-Jam’u bayna al-tsabat wa al-murunah* (penggabungan antara yang tetap dan yang lunak).

B. Saran

kami harap bagi pembaca bila menemukan kekeliruan atau kata yang mempunyai makna menyinggung ataupun salah dalam penerapan dalam kehidupan pembaca/bertentangan maka kami mohon maaf, karena kami pembuat makalah ini hanya ciptaan yang mungkin masih memiliki kekurangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). Prinsip dasar Produksi dalam Ekonomi Islam. *jurnal lisan al-hal*, 7(1), 21.
- Azizah, N. N. (2020). Produksi dalam Ekonomi Islam. *jurnal of islamic banking*, 1(2), 193-197.
- Fadli, M. D. (2020, November 6). *Scala Hasil Produksi (return to scal)*. Dipetik Oktober 24, 2021, dari studiekonomi: <https://studiekonomi.com/ekonomi/mikro/skala-hasil-produksi-return-to-scale/>
- Faris, M. I. (2015). Formulasi Mashlahah bagi Produsen. *jurnal formulasi mashlahah*, 1(2), 1-4.
- Hidayah, R. N. (2013, Desember 05). *Formulasi bagi Produsen*. Dipetik Oktober 20, 2021, dari wordpress: <https://rizkanisa.wordpress.com/2013/12/05/formulasi-mashlahah-bagi-produsen/>
- Manalu, E., Sianturi, F. A., & Manalu, M. R. (2017). Penerapan Al goritma Naive Bayes untuk Memprediksi Jumlah Produksi Barang berdasarkan Data Persediaan dan Jumlah Pemesanan pada Cv.Pastries. *jurnal mantik penusa*, 1(2), 18-19.
- Monzerkahf. (1995). *Ekonomi Islam* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Surur, M. (2021). Teori Produksi Imam Al Ghazali & Ibnu Khaldun. *jurnal ekonomi dan hukum islam*, 5(1), 13.
- Samsul, S. (2019). Analisis Pemanfaatan harta dalam Konsumsi Masyarakat Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam.*Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(2), 127.
- Turmudi, M. (2017). Production In Islamic Economic Perscektive. *jurnal pemikiran islam*, 1(18), 23-47.
- Yogatama. (2019). Teori Produksi. *teori produksi*, 1(1), 6.